

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MATEMATIKA SISWA KELAS VIIC SMP NEGERI 5 TINAMBUNG DENGAN PENGUNAAN METODE *DRILL*

Helmawati¹, Fauziah Hakim², Rezki Amaliyah AR³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sulawesi Barat

e-mail: helma.tianaa123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika siswa kelas VIII C SMPN 5 Tinambung dengan penggunaan metode *drill*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan modifikasi model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa pada siklus I sebesar 3,85% dengan nilai kategori tinggi, 61,54% dengan nilai kategori sedang, dan 34,61% dengan nilai kategori rendah. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 88,46% siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi, 3,85% dengan kategori sedang, dan 7,69% dengan kategori rendah. Untuk angket respons siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 78,27% menjadi 92,04% dengan kategori tinggi sekali, begitupula dengan persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase 87,98% meningkat menjadi 96,64% dengan kategori baik sekali, untuk persentase aktivitas guru sebesar 93,27% pada siklus I, 97,12% siklus II dengan kategori baik sekali. Hal ini dapat dinyatakan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II. Dengan demikian, kemampuan literasi numerasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *drill*.

Kata Kunci: Metode drill, literasi matematika, numerasi.

Abstract

The purpose of this study was to improve the mathematical numeracy literacy skills of students in class VIII C SMPN 5 Tinambung by using the drill method. This research is a classroom action research using a modified Kemmis and Taggart model with 2 cycles. The subjects of this research amounted to 26 students. Data collection techniques used observation, tests, and questionnaires. The results showed that students' numeracy literacy skills in cycle I amounted to 3.85% with a high category value, 61.54% with a medium category value, and 34.61% with a low category value. In cycle II, it increased with a percentage of 88.46% of students who scored in the high category, 3.85% in the medium category, and 7.69% in the low category. For the student response questionnaire from cycle I to cycle II has increased with a percentage of 78.27% to 92.04% with a very high category, as well as the percentage of student activity has increased from cycle I to cycle II with a percentage of 87.98% increased to 96.64% with a very good category, for the percentage of teacher activity of 93.27% in cycle I, 97.12% cycle II with a very good category. It can be stated that the success indicator has been achieved in cycle II. Thus, students' numeracy literacy skills can be improved by using the drill method.

Keywords: drill method, mathematical literacy, numeracy.

LATAR BELAKANG

Saat ini pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan mampu memperbaiki kualitas diri dan menjadi lebih berharga. Sebagaimana Menurut UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sejalan dengan kemajuan pendidikan di Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang penting bagi para peserta didik di Indonesia yaitu Matematika. Matematika merupakan bahasa khusus yang menggunakan angka-angka dan simbol-simbol untuk mempelajari hubungan antara kuantitas (Dahlan, 2014, p. 3). Pelajaran matematika di sekolah merupakan topik yang sangat menarik untuk dibahas karena terdapat perbedaan karakteristik tertentu antara prinsip anak dengan prinsip matematika. Oleh karena itu, diperlukan penghubung yang dapat menyelesaikan perbedaan pendapat dan konflik. Memberi siswa informasi dan sumber pengajaran hanyalah salah satu aspek dari tanggung jawab seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas untuk mengawasi perkembangan siswa pada tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagai seorang pendidik (Khoirunisa et al., 2021, p. 11).

Matematika sangat erat kaitannya dengan literasi numerasi, dimana keduanya berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan angka, bilangan, operasi matematika, serta penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan angka dan data dalam berbagai konteks. Sementara itu, matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan angka, bilangan, perhitungan, dan konsep geometri. Kemampuan literasi numerasi yang baik akan membantu seseorang dalam memahami konsep matematika dan menjawab persoalan matematika dalam konteks kehidupan nyata. Sebaliknya, penguasaan matematika yang baik juga akan memperkuat kemampuan literasi numerasi seseorang (Wahyuni, 2013). Namun, saat ini tantangan bagi para pendidik adalah literasi numerasi matematika siswa yang terbilang sangat kurang.

The Program for International Students Assessment (PISA) mendefinisikan literasi numerasi sebagai literasi matematika, yaitu kemampuan menggunakan matematika untuk membuat kesimpulan rasional sesuai kebutuhan berbagai aspek kehidupan. Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami peran matematika, memecahkan masalah matematika dalam berbagai konteks, menginterpretasikan penilaian matematika, serta menggali dan menerapkan matematika secara rasional (Hidayah et al. 2021). Literasi numerasi telah dianggap sebagai keterampilan sosial dan kognitif dasar, yang terintegrasi dengan interaksi sosial dan secara signifikan memengaruhi kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan hubungan sosial (Xiao et al., 2019). Kemampuan literasi numerasi matematika siswa di Indonesia sampai saat ini masih cukup memprihatinkan. Adapun tes yang mengukur kemampuan literasi numerasi adalah PISA dan TIMSS. PISA dan TIMSS merupakan dua

organisasi dibawah OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Hasil PISA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi dari siswa di Indonesia masih rendah. Pada tahun 2015, Indonesia mendapatkan nilai matematika 387 dari nilai rata-rata 490, dan pada tahun 2018, Indonesia mendapatkan nilai matematika 379 (Tohir, 2019). Sedangkan TIMSS, pada tahun 2016 Indonesia memperoleh nilai matematika 395 dari rata-rata 500 (OECD, 2016; OECD, 2018). Berdasarkan hasil tersebut Indonesia menempati posisi bawah bahkan di bawah negara kecil seperti Vietnam (Tim GLN, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap salah satu guru matematika di SMP Negeri 5 Tinambung yang berada di Jl. Poros desa, Karama, Kec.Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan literasi numerasi matematika siswa di sekolah tersebut terbilang masih kurang, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada soal literasi numerasi dan soal yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian. Hasil wawancara dengan guru mitra diketahui juga bahwa literasi numerasi siswa kurang disebabkan oleh kurangnya minat baca dari kebanyakan siswa. Hal ini dapat juga diketahui dari laporan rapor pendidikan dari SMP Negeri 5 Tinambung tahun 2023, dimana dinyatakan bahwa kemampuan literasi siswa masih kurang yaitu 24,44% siswa yang mencapai kompetensi minimum, dengan capaian kompetensi minimum sebesar 60% dikatakan tinggi. Sedangkan kemampuan numerasi yaitu 19,15% siswa yang mencapai kompetensi minimum, dengan capaian kompetensi minimum sebesar 60% dikatakan tinggi.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Tinambung pada bulan agustus 2023, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi matematika siswa memang masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran, dimana masih banyak peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang masih terbilang sangat mudah seperti konsep dasar matematika diantaranya pembagian, pengurangan dan penjumlahan terutama pada perkalian. Selain itu, peserta didik sulit untuk menjelaskan suatu pertanyaan berciri matematika dan sulit untuk menyelesaikan soal cerita.

Selain itu, menurut wawancara dengan guru mitra disekolah tersebut, beliau mengemukakan bahwa masih kurang pemberian latihan soal literasi numerasi kepada siswa, sehingga siswa belum terbiasa dengan soal-soal literasi numerasi yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan literasi numerasi. Sebagaimana menurut pendapat dari Diyarko & Waluya (2016), mengemukakan bahwa rendahnya kemampuan literasi numerasi disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya pembiasaan dari guru untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal literasi numerasi. Kenyataan tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi.

Dalam konteks pendidikan, latihan-latihan matematika yang dibangun dengan baik dapat membantu siswa untuk meningkatkan literasi numerasi matematika mereka. Latihan - latihan tersebut dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep matematika secara lebih baik dan mempraktikkannya dalam situasi yang berbeda. Selain itu, latihan-latihan matematika dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah dalam konteks matematika. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mansur (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi matematika siswa

perlu dilatih dengan membiasakan memberikan latihan soal literasi numerasi matematika pada siswa. Selain itu, Handayani & Ahzan (2023) juga mengemukakan bahwa pelatihan soal matematika berbasis literasi numerasi dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika siswa. Dengan pernyataan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan literasi numerasi matematika siswa dapat ditingkatkan dengan salah satu metode pembelajaran yang mengacu pada pelatihan soal secara berulang-ulang. Metode yang bisa digunakan sesuai dengan pernyataan tersebut adalah metode *drill*.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati & Irwanto (2016) “Penerapan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa serta rata-rata nilai akhir semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa meningkat. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2013), disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* pada proses pembelajaran matematika pada materi integral dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa XII IPS 1 SMA Negeri 1 Palopo.

Berdasarkan dari uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan metode *drill* yang memperbanyak siswa melakukan latihan soal terus menerus sehingga siswa secara tidak langsung dapat memahami konsep dasar, prinsip, dan fakta serta prosedur yang ada pada matematika. Sebagaimana hasil wawancara terhadap salah satu guru matematika di SMP Negeri 5 Tinambung bahwa guru belum pernah menerapkan metode *drill* dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika Siswa kelas VIIC SMP Negeri 5 Tinambung dengan penggunaan Metode *Drill*”.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang biasa disebut sebagai *classroom action research* dalam bahasa Inggris. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu kebutuhan bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, guru akan menjadi lebih peka terhadap pembelajaran dikelasnya (Pandiangan, 2019, p.2). penelitian ini akan memerlukan partisipasi aktif dari seluruh siswa kelas VIII C SMP Negeri 5 Tinambung.

Penelitian tindakan kelas identik dengan siklus yang dimana siklus itu memiliki arti yaitu satu siklus berarti satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan adalah rancangan dari Kemmis dan Mc. Taggart (Susilo et al., 2022, p. 14). Adapun rancangan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada gagasan Kemmis dan Mc Taggart.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Tinambung yang beralamat di Jl. Poros desa, Karama, Kec.Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Waktu penelitian ini

dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dilaksanakan pada tanggal 30 agustus sampai dengan tanggal 14 september 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 5 Tinambung yang mayoritas siswa yang masih sangat kurang kemampuan literasi numerasi matematikanya dibandingkan dengan kelas VIII A, VIII B dan VIII D. Oleh karenanya, siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang banyak menggunakan perhitungan dan kurang mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus berhenti pada siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki tindakan siklus I dan II, terlebih dahulu dilaksanakan pra penelitian untuk mengetahui gambaran awal dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa, tes kemampuan literasi numerasi, dan angket respons siswa. Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Terdapat beberapa kriteria penskoran pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada penelitian ini memuat butir pernyataan tentang aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran *drill*. Dalam lembar observasi guru dan siswa, terdapat beberapa kolom keterangan yang memuat aktivitas guru/siswa dan deskripsi skor. Tes kemampuan literasi numerasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes evaluasi sebanyak 3 soal yang diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus untuk mengetahui nilai kemampuan literasi numerasi matematika siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan metode *drill*. Angket respons dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu; Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Responden hanya perlu memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah Persentase keberhasilan pembelajaran yaitu dari total jumlah masing-masing aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas pembelajaran siswa (Indrawati et al, 2014), Tes kemampuan literasi numerasi

dikatakan berhasil apabila persentase nilai hasil tes literasi numerasi siswa. Sedangkan angket respon siswa dikatakan berhasil apabila respon siswa terhadap model pembelajaran berada pada persentase lebih dari 81% dari rata-rata respons siswa (Hidayah & Ulimaz, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C SMPN 5 Tinambung semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Kelas VIII C SMPN 5 Tinambung terdiri dari 26 siswa yang aktif mengikuti pelajaran terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 pekan yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari rabu 30 agustus 2023 dan siklus II dilaksanakan pada kamis 7 september 2023. Tahapan pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Implementasi penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi skor literasi numerasi siklus I

Data	Skor literasi numerasi
Mean	67,4231
Median	72,5
Modus	78
Std. Deviation	13,38
Minimum	45
Maximum	89

Berdasarkan data literasi numerasi pada tabel 1 di atas, diketahui nilai rata-rata/mean dari seluruh siswa kelas VIII C adalah 67,4231, median dari nilai tes literasi numerasi siswa sebesar 72,5, modus 78, standar deviasi 13,38, nilai minimum 45 dan nilai maksimum 89 dari 26 siswa. Hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa dapat pula disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan skor literasi numerasi pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Persentase Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa Siklus I

Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
	1	3,85%	Tinggi
	16	61,54%	Sedang
	9	34,61%	Rendah

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persentase hasil tes literasi numerasi siswa belum mencapai indikator keberhasilan dimana hanya 1 siswa yang termasuk dalam kategori kemampuan tinggi dengan persentase 3,85%, 16 siswa termasuk kategori kemampuan sedang dengan persentase 61,54%, dan 9 siswa termasuk kategori kemampuan

rendah dengan persentase 34,61%.

Tabel 3. Angket Respons Siswa Siklus I

Persentase	78,27%
Kategori	Tinggi sekali

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan bahwa persentase angket respon siswa pada siklus I sebesar 78,27% dengan kategori tinggi sekali.

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus I

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Pengamatan	96	98
Skor Maksimum	104	104
Total Skor	92,31	94,23
Persentase Siklus I	93,27%	
Kriteria Penilaian	Baik Sekali	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan hasil data dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru di setiap pertemuan siklus I. Dimana nilai rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua sebesar 93,27% dengan kategori baik sekali pada siklus I.

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Siklus I

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Pengamatan	87	96
Skor Maksimum	104	104
Total Skor Pengamatan	83,65	92,31
Persentase Siklus I	87,98%	
Kriteria Penilaian	Baik Sekali	

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan hasil data dari lembar observasi keterlaksanaan aktivitas siswa disetiap pertemuan siklus I. Dimana nilai persentase hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 87,98% dengan kategori baik sekali.

Tabel 6. Deskripsi Skor Literasi Numerasi Siklus II

Data	Skor literasi numerasi
Mean	85,231
Median	87
Modus	80
Std. Deviation	12,35
Minimum	50
Maximum	98

Berdasarkan data skor literasi numerasi pada Tabel 6 di atas, diketahui nilai rata-rata/mean tes literasi numerasi dari 26 siswa sebesar 85,231, median dari nilai tes literasi numerasi siswa sebesar 87, modus 80, standar deviasi 12,35, nilai minimum 50 dan nilai maksimum adalah 98 dari 26 siswa. Hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa dapat pula disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase perolehan skor literasi numerasi pada 4.7 tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Persentase Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa Siklus I

Interval nilai	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
	23	88,46%	Tinggi
	1	3,85%	Sedang
	2	7,69%	Rendah

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa persentase hasil tes literasi numerasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan dimana terdapat 23 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi dengan persentase 88,46%, dan terdapat 1 orang siswa mendapat nilai dengan kategori sedang dengan persentase 3,85, sedangkan 2 orang siswa lainnya mendapatkan nilai dengan kategori rendah dengan persentase 7,69. Tindakan ini dikatakan berhasil karena adanya peningkatan nilai tes kemampuan literasi numerasi siswa dengan persentase 88,46%.

Tabel 8. Angket Respos Siswa Siklus II

Persentase	92,04%
Kategori	Tinggi sekali

Berdasarkan Tabel 8 yang menunjukkan bahwa persentase angket respons siswa pada siklus I sebesar 92,04% dengan kategori tinggi sekali.

Tabel 9. Hasil Observasi Guru Siklus II

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Pengamatan	100	102
Skor Maksimum	104	104
Total Skor	96,15	98,08
Persentase Siklus II	97,12%	

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan hasil data dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru di setiap pertemuan siklus II. Dimana nilai rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua sebesar 97,12% dengan kategori baik sekali pada siklus II.

Tabel 10. Hasil Observasi Siswa Siklus II

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Pengamatan	100	101

Skor Maksimum	104	104
Total Skor Pengamatan	96,15	97,12
Persentase Siklus I	96,64%	
Kriteria Penilaian	Baik Sekali	

Berdasarkan Tabel 10 di atas, menunjukkan hasil data dari lembar observasi keterlaksanaan aktivitas siswa disetiap pertemuan siklus II. Dimana nilai persentase hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 96,64% dengan kategori baik sekali.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus selama 6 kali pertemuan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan selama proses pembelajaran, respon siswa terhadap penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan angket respon sebanyak 25 pernyataan, dan kemampuan literasi numerasi siswa diukur dengan menggunakan soal tes literasi numerasi. Dalam penelitian ini menggunakan soal tes esai sebanyak 3 butir pertanyaan pada masing-masing siklus sesuai dengan materi pembelajaran pada setiap siklusnya.

Dari analisis data tes kemampuan literasi numerasi siswa pada siklus I, hanya 1 orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori tinggi, 16 orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori sedang, dan 9 orang siswa mendapat nilai dengan kategori rendah, yang artinya bahwa penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan analisis data angket respon siswa pada siklus I hasil yang didapat berada pada kategori tinggi sekali dengan persentase 78,3%. Data lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus I dilakukan oleh observer, adapun hasil dari observasi yang dilakukan dengan nilai rata-rata dari pertemuan 1 dan 2 yaitu sebesar 93,27% dengan kategori baik sekali. Begitupun dengan aktivitas siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer, adapun hasil dari observasi yang dilakukan dengan nilai rata-rata dari pertemuan 1 dan 2 yaitu sebesar 87,98% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil dari proses pelaksanaan dan observasi pada siklus I terdapat beberapa permasalahan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, saat pemberian soal, masih ada siswa yang tidak mengerjakan semua soal yang diberikan dengan alasan waktunya terlalu singkat dan masih ada siswa yang melihat jawaban teman (menyontek) pada saat pengerjaan soal yang seharusnya dikerjakan oleh siswa secara mandiri.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, masih ada beberapa yang belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, sehingga peneliti dan guru bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siklus I dengan melakukan perencanaan kembali yang akan diterapkan pada siklus II yaitu guru menekankan kepada siswa agar memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru menekankan kepada siswa agar ketika mengerjakan

soal siswa harus bisa memaksimalkan waktu dan fokus terhadap soal yang telah diberikan dan guru juga menekankan kepada siswa ketika mengerjakan soal mandiri agar dikerjakan oleh siswa sendiri tanpa meminta bantuan atau meminta jawaban dari teman yang lain.

Berdasarkan hasil analisis data tes hasil kemampuan literasi numerasi siswa pada siklus II, sebanyak 23 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi atau dengan persentase 88,46%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang terjadi pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan analisis data angket respon siswa pada siklus II hasil yang didapat berada pada kategori tinggi sekali dengan persentase 92,04%. Data lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus II dilakukan oleh observer, adapun hasil dari observasi yang dilakukan dengan nilai rata-rata dari pertemuan 1 dan 2 yaitu sebesar 97,12% dengan kategori baik sekali. Begitupun dengan aktivitas siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer, adapun hasil dari observasi siswa yang dilakukan pada siklus II dengan nilai rata-rata dari pertemuan 1 dan 2 yaitu sebesar 96,64% dengan kategori baik sekali.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati & Irwanto (2016) "Penerapan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP". Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa serta rata-rata nilai akhir semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa meningkat. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2013) "Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran matematika" menyimpulkan bahwa penerapan metode *drill* pada proses pembelajaran matematika pada materi integral dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa XII IPS 1 SMA Negeri 1 Palopo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* yang diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika siswa di SMP Negeri 5 Tinambung. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator peningkatan pada siklus II tepatnya pada pertemuan 4 dan pertemuan 5 yaitu proses pembelajaran yang terlaksana dengan baik dilihat dari persentase aktivitas guru 97,12% dengan kategori baik sekali, persentase aktivitas siswa 96,64% dengan kategori baik sekali, tes kemampuan literasi numerasi siswa sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 88,46% yang termasuk dalam kategori tinggi, dan angket respon siswa dengan persentase 92,04% dengan kategori tinggi sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan. (2014). Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Min Kolomayan Wonodadi Blitar. In Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun (Vol. 4, Issue 2014).
- Diyarko, & Waluya, B. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari

Metakognisi Dalam Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Lembar Kerja Mandiri Mailing Merge. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(1), 70–80.

Handayani, R., & Ahzan, Z. N. (2023). Pelatihan soal matematika berbasis literasi numerasi di smp negeri maubeli. 4(2), 3877–3882.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14864/12010>

Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). Minimum Competency Assessment (Akm): An Effort To Photograph Numeracy. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.20961/jmme.v11i1.52742>

Khoirunisa, K., Prastowo, A., & Fatimah, S. (2021). Pembelajaran Berbasis Teknologi Model *Drill* and Practice Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 942–948.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.372>

Kusumawati, E., & Irwanto, R. A. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 49–57.
<https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2289>

Mansur, N. (2018) Melatih Literasi Matematika Siswa Dengan Soal PISA. PRISMA.1.

OECD. (2016). PISA Result in Fokus. Paris: OECD Publishing

OECD. (2018). PISA Result in Fokus. Paris: OECD Publishing.

Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Media Nusa Creative.

Tim Gerakan Literasi Nasional. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia's PISA Results in 2018 are Lower than 2015). *Open Science Framework*, 2(January), 1–2. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/8Q9VY>

Wahyuni, N. (2013). Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional, 02, 399–406

Xiao, F., Barnard-Brak, L., Lan, W., & Burley, H. (2019). Examining Problem-Solving Skills in Technology-Rich Environments as Related to Numeracy and Literacy. *International Journal of Lifelong Education*, 38(3), 327–338.
<https://doi.org/10.1080/02601370.2019.1598507>